

## Cost Plus Pricing with a Full Costing Approach in Determining the Selling Price of Mie Aigo Bangkalan Bangkalan

Khoirul Anam<sup>1\*</sup>, Moh. Zidan Rikza<sup>2</sup>, Fadjar Maulana<sup>3</sup>, Mochamad Reza Adiyanto<sup>4</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Khoirul Anam [kh.oirulagfa@gmail.com](mailto:kh.oirulagfa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Cost Plus Pricing, Full Costing, Selling Price, Mie Aigo

*Received :* 2 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 20 December

©2023 Anam, Rikza, Maulana, Adiyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to compare the selling prices applied by the Aigo Bangkalan Noodle Company with the cost plus pricing method using a full costing approach. Apart from that, the aim of this research is also to assess the company's level of efficiency in achieving profits using financial ratios, especially profitability ratios. This research utilizes a descriptive approach, with two types of data used, namely quantitative and qualitative, and adopts interview techniques as a data collection method. Analysis was carried out using descriptive analysis methods. The research findings show a difference in selling prices between companies using a pricing approach based on additional costs (cost plus pricing) and a full costing approach, with a difference of IDR 1,425 (11.42%). However, the Company's performance in generating profits is considered efficient based on evaluation using profitability ratios

## Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual pada Mie Aigo Bangkalan Bangkalan

Khoirul Anam<sup>1\*</sup>, Moh. Zidan Rikza<sup>2</sup>, Fadjar Maulana<sup>3</sup>, Mochamad Reza Adiyanto<sup>4</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding Author: Khoirul Anam [kh.oirulagfa@gmail.com](mailto:kh.oirulagfa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Cost Plus Pricing, Full Costing, Harga Jual, Mie Aigo

*Received :* 2 November

*Revised :* 13 November

*Accepted:* 20 December

©2023 Anam, Rikza, Maulana, Adiyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga jual yang diterapkan oleh Perusahaan Mie Aigo Bangkalan dengan Metode cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing. Selain itu, tujuan penelitian ini juga adalah untuk menilai tingkat efisiensi Perusahaan dalam mencapai laba dengan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif, dengan dua jenis data yang dimanfaatkan, yakni kuantitatif dan kualitatif, serta mengadopsi Teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan perbedaan dalam harga jual antara perusahaan dan pendekatan penetapan harga berdasarkan biaya tambahan (cost plus pricing) dengan pendekatan penetapan harga penuh (full costing), dengan selisih sebesar Rp.1425 (11,42%). Meskipun demikian, kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba dianggap efisien berdasarkan evaluasi menggunakan rasio profitabilitas

---

## PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang dinamis dan kompetitif, penetapan harga menjadi aspek yang sangat strategis bagi perusahaan. Keputusan tentang harga jual suatu produk tidak hanya memengaruhi pendapatan perusahaan, tetapi juga berdampak langsung pada profitabilitas dan posisi bersaing perusahaan di pasar. Dalam konteks ini, perusahaan sering kali mengadopsi berbagai metode penetapan harga, salah satunya Metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing.

Metode ini melibatkan perhitungan harga berdasarkan biaya produksi ditambah dengan markup tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mencakup semua biaya produksi dan memberikan keuntungan yang di harapkan. Namun, implementasi metode ini dapat menghasilkan perbedaan harga jual dan harga yang mungkin dilakukan oleh perusahaan, dan ini dapat berdampak pada keuntungan dan daya saing.

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbandingan antara harga jual yang diterapkan pada Perusahaan dengan menggunakan Metode cost plus pricing melalui pendekatan full costing.. Selain itu, study ini juga mengarah pada evaluasi efisiensi perusahaan dalam mencapai laba dengan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi penetapan harga yang diterapkan perusahaan dan sejauh mana efisiensi operasional mereka dalam menghasilkan laba. Informasi ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategis dalam mengoptimalkan performa finansial mereka di pasar yang kompetitif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Akuntansi Manajemen*

Menurut Budiyanti (2018) akuntansi manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk akuntansi yang memberikan data dan informasi kepada pihak internal, terutama para manajer di berbagai tingkatan dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari penyediaan data ini adalah untuk membantu manajer memastikan bahwa divisi yang mereka pimpin beroperasi sesuai dengan harapan dan sejalan dengan tujuan keseluruhan organisasi.

Sigilipu (2013) menyatakan bahwa Akuntansi manajemen merupakan Suatu kegiatan di dalam suatu struktur organisasi dengan tujuan memberikan data kepada para manajer untuk mendukung tugas-tugas pengendalian, pengkoordinasian, dan perencanaan. (Sigilipu, 2013)

### *Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Maith (2013) Pemahaman terhadap analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kata kunci, "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis merujuk pada pembongkaran satu masalah atau situasi, dengan penjelasan tentang kaitan antar bagian yang terdapat di dalamnya untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh. Sementara itu, laporan keuangan merupakan gambaran terstruktur mengenai kondisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas (Maith, 2013)

Thian (2022) mengemukakan bahwa Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang melibatkan analisis terhadap unsur-unsur laporan keuangan,

dengan maksud untuk merinci dan mengevaluasi masing-masing unsur tersebut. Tujuan pokok dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan akurat terkait laporan keuangan tersebut (Hijriani & Iskandar, 2022)

### **Full Costing**

Menurut Rahayu (2023) Menyatakan bahwa Full costing adalah Sebuah pendekatan yang memperhitungkan seluruh elemen biaya produksi sebagai bagian dari total biaya produksi. Hal ini mencakup biaya bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, baik yang berkarakter variabel ataupun tetap. (Rahayu & Situngkir, 2023)

Agustina (2020) mengemukakan bahwa full costing merupakan sebuah pendekatan yang sangat efektif guna menetapkan (HPP) dengan tepat, mencegah terjadinya undercosting, adalah metode yang membantu Penggunaan pendekatan full costing dalam menetapkan biaya produksi juga dapat berperan sebagai alat bantu yang berharga dalam mengelola suatu produk manufaktur. (Agustina et al., 2019)

### **Cost Plus**

Cost Plus didefinisikan sebagai penambahan nilai tertentu pada biaya dasar yang telah ditentukan. Menurut Kamaruddin (2013:148), menetapkan harga jual produk atau jasa melibatkan pertimbangan penting terhadap biaya. Umumnya, harga jual produk/ jasa ditetapkan dengan menghitung total biaya dan menambahkannya dengan jumlah tertentu yang disebut 'markup'. Pendekatan ini dikenal sebagai Pendekatan 'Cost-Plus' atau Penetapan Harga Jual Cost Plus. Dalam metode ini, biaya produksi melibatkan semua biaya terkait dengan pembuatan produk, termasuk yang variable ataupun yang bersifat tetap (Moray et al., 2014)

### **Harga Pokok Produksi (HPP)**

Menurut Widyastuti (2018), Biaya Produksi merupakan kumpulan dari berbagai pengeluaran yang terjadi pada proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Melalui perhitungan yang teliti, dapat dihasilkan estimasi harga jual yang akurat, memungkinkan penentuan harga jual yang sesuai. Dengan demikian, tujuan laba dapat tercapai sesuai dengan harapan. (Widyastuti et al., 2018)

### **Harga Jual**

Kotler dan Keller (2009:439), mengemukakan bahwa harga penjualan berarti total uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk atau layanan, atau nilai yang ditukarkan oleh konsumen sebagai imbalan atas manfaat yang diperoleh dari kepemilikan atau penggunaan produk atau layanan tersebut.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merujuk pada nilai yang diperoleh melalui perbandingan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan suatu entitas dengan pos-pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Sebagai contoh, perbandingan dapat dilakukan antara jumlah utang dan modal, kas dan total aset, serta harga pokok produksi dengan total penjualan. Pendekatan ini merupakan praktek umum yang digunakan oleh analis laporan keuangan, dan

memiliki peran yang krusial dalam evaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan. (Rizal, 2017)

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas digunakan dalam mengevaluasi kekuatan perusahaan dalam rangka memperoleh laba dan secara bersamaan memberikan indikator tingkat efisiensi perusahaan. Berikut varian rasio ini meliputi:

1) Gross Profit Margin

GPM mengindikasikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dihitung dengan mengurangi HPP dari penjualan bersih. Secara umum, rata-rata persentase industri rasio ini yaitu sekitar 30% (Kasmir, 2011:200).

2) Net Profit Margin

NPM adalah Indikator profitabilitas yang mengukur laba setelah dikurangi bunga dan pajak dalam kaitannya dengan penjualan.. Umumnya, tingkat profitabilitas industri rata-rata NPM adalah sekitar 20% (Kasmir, 2011:201).

3) Return On Equity

ROE digunakan untuk menilai pendapatan bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal. Jika nilai ROE tinggi, dinilai baik, menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sedangkan, jika nilainya rendah, posisi pemilik perusahaan cenderung lebih lemah. Rata-rata industri ROE sekitar 40% (Kasmir, 2011:205).

4) Return On Asset (ROA)

ROA menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi pemanfaatan total aset yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan tersebut (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158) sebagaimana yang diungkapkan dalam Ikhwal (2016). Rata-rata industri ROA sekitar 30%. (Kasmir, 2011:203). (Ikhwal, 2016)

## **METODOLOGI**

### **Jenis Data**

Dalam studi ini, terdapat dua bentuk data yang dipergunakan, yakni data kualitatif yang terkait dengan penjelasan umum mengenai perusahaan dan informasi operasionalnya, serta data kuantitatif yang mencakup biaya produksi dan metode perhitungan harga jual, terutama melalui pendekatan full costing.

### **Sumber Data**

Data yang diterapkan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer, yang mencakup semua informasi yang diperoleh secara langsung dengan wawancara langsung dengan perwakilan perusahaan. Informasi yang diperoleh Melibatkan penjelasan umum perusahaan, data mengenai biaya, dan informasi keuangan lainnya yang terkait dengan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Studi ini mengumpulkan data melalui field research. Proses pendekatan ini dilakukan melalui wawancara langsung dan pengumpulan dokumen sebagai sumber informasi.

### **Metode dan Proses Analisis**

Metode yang diterapkan ialah analisis deskriptif, melibatkan penyelesaian masalah dengan menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian selama

periode penelitian berdasarkan fakta yang ada atau dapat diamati sesuai keadaannya. Proses analisis dalam penelitian ini dijalankan melalui langkah-langkah berikut:

1. Tahap awal melibatkan persiapan yang meliputi pengajuan surat izin penelitian kepada pemilik Mie Aigo Bangkalan.
2. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data yang esensial bagi penelitian.
3. Kemudian, data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan Metode cost plus pricing dengan menggunakan pendekatan full costing.
4. Tahap berikutnya melibatkan penambahan total biaya produksi dengan margin yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga menghasilkan harga jual menggunakan metode cost plus pricing.
5. Tahap kelima fokus pada penilaian kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas.
6. Selanjutnya, dalam langkah keenam, membuat kesimpulan dari data yang telah diolah dan membandingkannya dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan. Dari hasil analisis, disusunlah saran terkait penentuan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing pada Mie Aigo Bangkalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Objek Penelitian***

Mie Aigo Bangkalan ialah perusahaan mie instan yang didirikan pada tahun 2023. Mereka dikenal karena menyajikan berbagai varian mie dengan kualitas tinggi dan rasa autentik. Produk-produk unggulan mereka menawarkan pilihan rasa dan tekstur yang beragam. Mie Aigo Bangkalan juga menekankan komitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan fokus pada inovasi, kualitas, dan keberlanjutan, Mie Aigo Bangkalan terus berkembang sebagai pemimpin di industri makanan siap saji.

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang terjadi dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Pada umumnya, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Untuk Mie Aigo Bangkalan, beberapa jenis biaya yang terdapat meliputi:

1. Biaya Bahan Baku

Table 1. Biaya Bahan Baku

<u>Nama Produk</u>	<u>Jumlah</u>
Mi Telur	Rp. 6.375.000
Bawang Putih	Rp. 720.000
Bawang Merah	Rp. 680.000
Garam	Rp. 38.500
Saus Tiram	Rp. 800.000
Lada Bubuk	Rp. 450.000
Daging Ayam	Rp. 3.800.000
Penyedap	Rp. 250.000
Kecap Manis	Rp. 300.000
Pangsit	Rp. 550.000
Cabe Rawit	Rp. 1.850.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 15.813.500</b>

2. Biaya Tenaga Kerja

Table 2. Biaya Tenaga Kerja

<u>Jenis Pekerjaan</u>	<u>Kuantitas</u>	<u>Jumlah</u>
Koki	5	Rp. 5.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 5.000.000</b>

3. Biaya Overhead Pabrik

Table 3. Biaya Overhead pabrik Oktober 2023

<u>Jenis Pekerjaan</u>	<u>Jumlah</u>
Air	Rp. 150.000
Listrik	Rp. 200.000
Bahan bakar gas	Rp. 300.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 650.000</b>

4. Biaya Non Produksi

Table 4. Biaya Overhead pabrik Oktober 2023

<u>Jenis Pekerjaan</u>	<u>Kuantitas</u>	<u>Jumlah</u>
Kasir	2	Rp. 1.600.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.600.000</b>

*Perhitungan Harga Jual Menurut Mie Aigo Bangkalan*

Harga jual Mie Aigo Bangkalan ditetapkan berdasarkan Keseluruhan biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya non produksi. Setelah itu, laba yang diharapkan oleh perusahaan ditambahkan dan kemudian dibagi dengan volume produksi.

Tabel 5. Perhitungan Harga Jual Menurut Mie Aigo Bangkalan

**Biaya Produksi**

Biaya Bahan <u>baku</u>	Rp. 15.813.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.000.000
Biaya Overhead Variabel	Rp. 650.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 21.463.500</b>

**Biaya Non Produksi**

Kasir	Rp. 1.600.000
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>Rp. 1.600.000</b>

<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 23.063.500</b>
<b>Laba yang <u>diharapkan</u> (20% × Rp. 23.063.500)</b>	<b>Rp. 4,612,700</b>
<b><u>Jumlah</u></b>	<b>Rp. 27.676.200</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per porsi} &= \frac{\text{Jumlah HPP sesudah laba yang diharapkan}}{\text{Volume Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 27.676.200}}{2300} \\
 &= \mathbf{12.033}
 \end{aligned}$$



***Penentuan Harga Jual Mie Aigo Bangkalan Menurut Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing***

Pendekatan penetapan harga jual umumnya berorientasi pada keputusan masa depan dan memerlukan informasi akuntansi komprehensif untuk periode yang akan datang. Salah satu metode penetapan harga jual yang menggunakan informasi ini adalah metode cost plus pricing. Biaya merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan dalam proses penentuan harga jual. Biaya memberikan informasi mengenai batas terendah untuk menetapkan harga jual suatu produk atau layanan. Penetapan harga jual di bawah biaya penuh produk dan layanan dapat mengakibatkan kerugian yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Mie Aigo Bangkalan telah menetapkan harga jual untuk produksi mie mereka, oleh karena itu, penulis bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan menyediakan alternatif dalam penentuan harga jual produk, yakni dengan menerapkan metode cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing. Dalam hal ini, perbedaannya terletak pada perhitungan biaya overhead tetap, di mana semua biaya overhead tetap diperhitungkan.

Perhitungan depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus mengimplikasikan bahwa pada akhir umur ekonomis suatu aset, aset tersebut tidak memiliki nilai residu, atau dapat dikatakan nilai residunya adalah 0 (nol).

Tabel 6. Penentuan Harga Jual Mie Aigo Bangkalan Menurut Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing

<b><u>Keterangan</u></b>	<b>Harga</b>	<b><u>Nilai Ekonomis</u></b>	<b><u>Depresiasi per bulan</u></b>
<b><u>Bangunan</u></b>	Rp. 70.000.000	10	Rp. 583.333
<b><u>Kompor</u></b>	Rp. 500.000	3	Rp. 13.889
<b><u>Meja dan kursi</u></b>	Rp. 2.400.000	2	Rp. 100.000
<b><u>Piring</u></b>	Rp. 840.000	2	Rp. 35.000
<b><u>Wadah tisu</u></b>	Rp. 71.200	2	Rp. 2.967
<b><u>Gelas</u></b>	Rp. 300.000	2	Rp. 12.500
<b>Total</b>			<b>Rp. 747.689</b>

Tabel 7. Penentuan Harga Jual Mie Aigo Bangkalan Menurut Cost Plus Pricing Melalui Pendekatan Full Costing

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya Bahan baku	Rp. 15.813.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.000.000
Biaya Overhead Tetap	Rp. 164.356
Biaya Overhead Variabel	Rp. 650.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 21.463.500</b>
<b>Biaya Non Produksi</b>	
Kasir	Rp. 1.600.000
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>Rp. 1.600.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp. 23.811.189</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Mark up} &= \frac{\text{Jumlah perhitungan persentase mark up}}{\text{Total biaya produksi}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 6.362.238}}{\text{Rp. 21.463.500}} \times 100\% \\
 &= 29,64\% = 30\%
 \end{aligned}$$

**Perhitungan harga jual:**

HPP	Rp. 23.811.189
Mark up (30% × Rp. 23.811.189)	Rp. 7.143.357
<b>Total harga jual</b>	<b>Rp. 30.954.546</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per porsi} &= \frac{\text{Total Harga jual}}{\text{Volume Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 30.954.546}}{2300} \\
 &= \mathbf{13.458}
 \end{aligned}$$

*Perbandingan Harga jual menurut UMKM Mie Aigo Bangkalan dan Menurut Metode Cost Plus Pricing*

Tabel 8. Perbandingan Harga jual menurut UMKM Mie Aigo Bangkalan dan Menurut Metode Cost Plus Pricing

<u>Harga jual menurut Perusahaan</u>	<u>Harga jual menurut Metode Cost plus pricing</u>	<u>Selisih</u>	<u>Persentase</u>
Rp. 12.033	Rp. 13.458	Rp. 1.425	11.84%

Dari data diatas terlihat bahwa harga jual menurut Perusahaan Mie Aigo Bangkalan adalah Rp. 12.033, sementara harga jual yang menurut metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing adalah Rp. 13.458. Perbedaan ini disebabkan oleh perhitungan biaya overhead tetap, termasuk biaya penyusutan aset. Dengan menerapkan metode cost plus pricing berdasarkan full costing, terdapat perbedaan sebesar Rp. 1.425 antara harga jual yang ditentukan oleh perusahaan dan harga yang dihitung. Persentase selisih ini mencapai 11,84%, dengan harga jual perusahaan lebih rendah.

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas*

Tabel 9. Laporan Neraca Mie Aigo Bangkalan Tahun 2023

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas	240.293.464
Bank	90.000.000
Persediaan barang	50.000.000
<b>Total aktiva Lancar</b>	<b>190.000.000</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	
Tanah	110.000.000
Bangunan	70.000.000
Kendaraan	15.000.000
Peralatan usaha	10.000.000
Akumulasi penyusutan	8.972.268
<b>Total aktiva tetap</b>	<b>213.972.268</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>644.265.732</b>
<b>PASIVA</b>	
<b>Utang lancar</b>	
Utang bank	0
Utang dagang	0
<b>Total utang Lancar</b>	<b>0</b>
<b>Utang jangka Panjang</b>	
Total utang jangka Panjang	0

<b>Modal</b>	
Modal sendiri	400.000.000
Laba ditahan	60.000.000
Laba thn. Berjalan	184.265.732
<b>Total modal</b>	<b>644.265.732</b>
<b>Total pasiva</b>	<b>644.265.732</b>

Tabel 10. Laporan Laba Rugi Mie Aigo Bangkalan 2023

URAIAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	480.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	276.762.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>203.238.000</b>
Biaya Operasional:	
Biaya Penjualan	10.000.000
Biaya Penyusutan	8.972.268
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>18.972.268</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>184.265.732</b>
Pajak	0
<b>Laba Bersih</b>	<b>184.265.732</b>

### Rasio Profitabilitas

#### 1. Gross Profit Margin (GPM)

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}) \times 100\% \\ &= (203.238.000 / 480.000.000) \times 100\% \\ &= 42,34\% \end{aligned}$$

Persentase laba kotor (GPM) pada produk Mie Aigo Bangkalan mencapai 42,34%, menunjukkan performa yang sangat baik dalam menghasilkan laba kotor. Hal ini dapat dianggap baik sebab di atas rata-rata standar industri yang berada pada tingkat 30%.

#### 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= (\text{Laba bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\% \\ &= (184.265.732 / 480.000.000) \times 100\% \\ &= 38,38\% \end{aligned}$$

Persentase laba bersih (NPM) pada produk Mie Aigo Bangkalan mencapai 38,38%, menunjukkan performa yang sangat baik dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat dianggap sangat baik karena di atas rata-rata standar industri yang berada pada tingkat 20%

#### 3. Return On Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= (\text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}) \times 100\% \\ &= (184.265.732 / 644.265.732) \times 100\% \\ &= 28,60\% \end{aligned}$$

Persentase ROA pada produk Mie Aigo Bangkalan mencapai 28,60%, hal ini menunjukkan bahwa Mie Aigo Bangkalan dalam menerapkan asetnya dalam

menghasilkan laba cukup baik. Hal ini dapat dianggap cukup baik karena mendekati rata-rata standar industri yang berada pada tingkat 30%.

#### 4. Return On Equity

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Laba bersih}/\text{Total modal}) \times 100\% \\ &= (184.265.732/644.265.732) \times 100\% \\ &= 28,60\% \end{aligned}$$

Persentase ROE pada produk Mie Aigo Bangkalan mencapai 28,60%, hal ini menunjukkan Mie Aigo Bangkalan mempunyai performa yang cukup baik untuk menggunakan modal untuk menciptakan laba. Hal ini dapat dianggap cukup baik sebab mendekati rata-rata standar industri yang berada pada tingkat 30%.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila menerapkan metode cost plus pricing berbasis full costing harga jual pada perusahaan Mie Aigo Bangkalan adalah sebesar Rp. 13.458. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan harga jual antara Perusahaan dan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing, dimana harga jual dari Perusahaan mie aigo sendiri lebih rendah dengan selisih sebesar Rp.1425 (11,42%).Perbedaan signifikan dalam perhitungan harga jual muncul ketika menggunakan metode cost plus pricing dibandingkan dengan metode perusahaan. Metode perusahaan tidak mempertimbangkan biaya dalam perhitungan harga, melainkan hanya memandang modal awal, sehingga menciptakan perbedaan harga yang mencolok. Meskipun demikian, kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba dianggap efisien berdasarkan evaluasi menggunakan rasio profitabilitas.

1. Penting bagi Perusahaan Mie Aigo Bangkalan untuk merinci harga produksi dengan lebih efisien, melalui optimalisasi kegiatan produksi.
2. Disarankan agar perusahaan Mie Aigo Bangkalan menerapkan pendekatan penentuan harga cost plus pricing dengan metode full costing, mengingat pendekatan ini menghasilkan harga jual yang kompetitif dibandingkan pada pendekatan yang sudah diterapkan sebelumnya. Dengan demikian, harga jual perusahaan dapat lebih baik dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syafril, R., & Lina, W. R. (2019). CALCULATION ANALYSIS OF PRODUCTION COST IN MAKMUR FACTORY BY FULL COSTING METHOD ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU MAKMUR DENGAN METODE FULL COSTING Efa Agustina \*1 Refky Syafril \*2. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 140-154. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/rajOnline>
- Hijriani, & Iskandar, I. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DISUSUN OLEH KELOMPOK 1 (PSY-B)*.
- Ikhwal, N. (2016). *ANALISIS ROA DAN ROE TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Maith, H. A. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK*.
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., Penetapan, T. R., Jual..., H., Moray, J. C., Paul, D., Saerang, E., Runtu, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2014). *PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN COST PLUS PRICING MENGGUNAKAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA UD GLADYS BAKERY*. 2(2), 1272-1283.
- Rahayu, J. R., & Situngkir, T. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). : *Journal Of Social Science Research*.
- Rizal, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. In *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis | Vol (Vol. 4, Issue 1)*.
- Sigilipu, S. (2013). *PENGARUH PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL*.
- Widyastuti, I., Mita, D., Studi, P., Akuntansi, K., & Lp3i Bandung, P. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. In *Jurnal Moneter (Issue 1)*.